

**PEMBELAJARAN EKSTRAKURIKULER SENI KARAWITAN DALAM  
UPAYA MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN DAN KERJASAMA  
DI SD NEGERI GEMOLONG 1**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1 Pada  
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**Oleh :**

**MOHAMMAD IHWAN HADI MANSA**

**A510140015**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2018**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PEMBELAJARAN EKSTRAKURIKULER SENI KARAWITAN DALAM  
UPAYA MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN DAN KERJASAMA  
DI SD NEGERI GEMOLONG 1**

**PUBLIKASI ILMIAH**

Oleh:

**Mohammad Ihwan Hadi Mansa**

**A510140015**

Telah diperiksa dan disetujui oleh:

Dosen Pembimbing



**( Dra. Risminawati, M.Pd )**

**NIDN. 0017035401**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**PEMBELAJARAN EKSTRAKURIKULER SENI KARAWITAN DALAM  
UPAYA MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN DAN KERJASAMA  
DI SD NEGERI GEMOLONG 1**

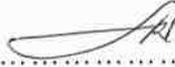
Diajukan oleh:

Mohammad Ihwan Hadi Mansa

A510140015

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Pada hari Rabu, 01 Agustus 2018  
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

1. Dra. Risminawati, M.Pd.  
(Ketua Dewan Penguji) (.....)
2. Yulia Maftuhah Hidayati, S.Pd., M.Pd  
( Anggota I Dewan Penguji) (.....)
3. Drs. Saring Marsudi, SH., M.Pd  
(Anggota II Dewan Penguji) (.....)

Surakarta, 01 Agustus 2018

Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dekan,



  
**Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M.Hum**

**NIP. 19650428 199303 1 001**

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 01 Agustus 2018

Yang membuat pernyataan,



**Mohammad Ihwan Hadi Mansa**

**NIM. A510140015**

## **PEMBELAJARAN EKSTRAKURIKULER SENI KARAWITAN DALAM UPAYA MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN DAN KERJASAMA DI SD NEGERI GEMOLONG 1**

### **Abstrak**

Pendidikan karakter disiplin dan kerjasama dapat ditanamkan melalui berbagai cara, salah satunya melalui ekstrakurikuler karawitan. Tujuan penelitian ini adalah (1) Mendiskripsikan pelaksanaan pembelajaran kegiatan ekstrakurikuler karawitan (2) Mendeskripsikan pembentukan karakter disiplin melalui kegiatan ekstrakurikuler karawitan, (3) Mendiskripsikan pembentukan karakter kerjasama melalui kegiatan ekstrakurikuler karawitan, (4) Mendiskripsikan hambatan dan solusi kegiatan ekstrakurikuler seni karawitan dalam menanamkan karakter disiplin dan kerjasama. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik analisis data yakni reduksi data, analisis data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian yang diperoleh ialah (1) pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler dilaksanakan dengan dua pola yaitu rutin dan insidental, (2) pembentukan karakter disiplin melalui pemberian tugas yang dikerjakan tepat waktu, saling menjaga dengan teman agar tugas terlaksana dengan baik dan berpakaian sopan dan rapi, (3) pembentukan karakter kerjasama melalui adanya ketergantungan antar individu, adanya tanggungjawab individu, adanya keterampilan bekerja kelompok, (4) masih terdapat hambatan dalam menanamkan karakter disiplin dan kerjasama, solusi yang digunakan adalah pembiasaan dan pendekatan.

**Kata kunci:** ekstrakurikuler, karawitan, karakter disiplin, karakter kerjasama

### **Abstract**

Character education discipline and cooperation can be implanted through a variety of ways, one through extra-musical. The purpose of this study were (1) To describe the implementation of learning extracurricular activities karawitan (2) Describe the character formation of the discipline through extracurricular activities musicians, (3) To describe the character formation of cooperation through extracurricular activities musicians, (4) To describe the barriers and solutions extracurricular activities musical arts in instilling code of discipline and cooperation. This study using the qualitative research. The collection of data is observation, interview and documentation. The validity of the data using triangulation and triangulation techniques. Data analysis techniques namely data reduction, data analysis and conclusion. The results obtained are (1) the implementation of learning extracurricular carried out with two patterns is routine and incidental, (2) the character formation discipline by giving the task done on time, keeping each other with a friend so that the task done well and dress modestly and neatly, ( 3) the formation of character through their dependence cooperation between individuals, their individual responsibilities, their skills of working groups, (4) there are obstacles in instilling discipline and cooperation character, the solution used is habituation and approaches.

**Keywords:** extracurricular, disciplined character, the character of cooperation

## 1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang besar yang diakui kemerdekaannya oleh negara-negara lain di dunia sejak 17 Agustus 1945. Sudah kurang lebih 72 tahun lamanya bangsa Indonesia menjalani kehidupan merdeka dan bebas dari penjajah. Keunikan tersebut tidak hanya berasal dari keberagaman suku serta kekayaan yang dimiliki bangsa Indonesia, tetapi juga bisa dilihat dari perkembangan situasi serta kondisi yang dialami dari dulu sampai saat ini.

Kondisi realita seperti ini akhirnya membangunkan niat beberapa kalangan untuk menghidupkan kembali nilai-nilai pendidikan karakter yang dirasakan sudah terbawa arus globalisasi. Banyak yang menyebutkan bahwa untuk menghidupkan kembali nilai-nilai pendidikan karakter dapat dimulai dari dunia pendidikan yang mempunyai alur dan tujuan yang jelas. Sejalan dengan pendapat Rohinah (2012:27) bahwa “ Pendidikan berperan bukan hanya merupakan sarana transfer ilmu pengetahuan, tetapi lebih luas lagi sebagai pembudayaan (*enkulturasi*) yang tentu saja hal terpenting adalah pembentukan karakter dan watak”.

Pembinaan dan pengembangan potensi diri yang dimiliki oleh peserta didik merupakan ruang lingkup kesiswaan di sekolah. Hal ini diberikan kepada siswa agar mempunyai bekal serta pengalaman untuk masa yang akan datang. Pendidikan berkarakter bukanlah hal yang mudah untuk dilaksanakan di sekolah. Dalam hal ini sekolah harus mempunyai cara atau strategi yang baik guna mencapai hasil yang baik pula. Banyak cara yang dilakukan sekolah untuk mewujudkan pendidikan karakter ini baik melalui pendidikan yang bersifat intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.

Ekstrakurikuler menurut Yanti (2016: 964) adalah kegiatan pendidikan diluar jam pelajaran yang ditunjukkan untuk membantu perkembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh peserta didik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah. Ekstrakurikuler juga dapat dijadikan sebagai perantara untuk menumbuhkan sikap disiplin dan mengutamakan sebuah kekompakan dalam bekerjasama. Agboola (2012:163). “*Character education is a growing discipline with the deliberate attempt to optimize students ethical behavior*”

yaitu Pendidikan karakter adalah disiplin yang tumbuh dengan usaha yang disengaja untuk mengoptimalkan perilaku etis siswa

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada kelas atas utamanya kelas IV dan V SDN Gemolong 01 tentang tingkat kedisiplinan masih rendah. Hal ini terlihat ketika jam masuk sekolah banyak anak yang masih terlambat, siswa yang tidak memakai atribut lengkap saat upacara bendera, siswa yang salah memakai pakaian seragam, ketika guru sedang menerangkan masih banyak siswa yang bercanda dengan temannya serta jam masuk setelah istirahat yang molor. Karawitan merupakan salah satu seni yang mempunyai banyak aturan dan norma dalam memainkannya. Dengan adanya ekstrakurikuler karawita bertujuan agar sikap disiplin dan kerjasama benar-benar tertanam dalam jiwa siswa. Dengan memiliki sikap disiplin yang tinggi maka diharapkan siswa juga memiliki sikap saling bekerjasama yang tinggi pula. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pembentukan karakter disiplin serta kerjasama melalui kegiatan ekstrakurikuler karawitan di kelas atas SDN Gemolong 1.

## **2. METODE**

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2012:6) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata, pada suatu konteks khusus yang alamiah. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Gemolong 1 yang terletak di jalan Sukowati Km 1. Waktu penelitian yang digunakan yaitu antara bulan April sampai dengan bulan Juni. Data penelitian yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data primer yaitu deskripsi dari hasil wawancara dan pengamatan dari perilaku sumber yaitu guru ekstrakurikuler, kepala sekolah, pelatih/guru, siswa serta observasi pembelajaran ekstrakurikuler karawitan kelas IV dan V SD Muhammadiyah 1 Ketelan Surakarta.

Adapun sumber data sekunder diperoleh dari semua pihak yang tidak terlibat secara langsung dengan program ekstrakurikuler karawitan yaitu meliputi, profil sekolah dan foto yang berkaitan dengan pembelajaran ekstrakurikuler karawitan di

SD Negeri Gemolong 1. Teknik pengumpulan data yaitu berupa observasi, wawancara serta dokumentasi. Validitas data yang digunakan yaitu triangulasi sumber dan triangulasi data. Teknis analisis data yang digunakan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **3.1 Pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler seni karawitan di SD Negeri Gemolong 1.**

Pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler karawitan di kelas atas SD Negeri Gemolong 1 terbagi menjadi dua pola pembelajaran yaitu: Pembelajaran Rutin dan pembelajaran insidental. Pembelajaran ekstrakurikuler karawitan yang rutin dilaksanakan secara rutin sesuai jadwal yaitu tiap pukul 12.30-14.00 WIB pada hari Rabu. Menurut Hanafy (2014:74) pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang mempunyai satu kesatuan komponen yang satu sama lain berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Hal tersebut sesuai dengan kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler karawitan di kelas atas SD Negeri Gemolong 1 yang juga mempunyai komponen-komponen pembelajaran yaitu : tujuan, guru, siswa, materi, metode, media, dan evaluasi. Meskipun dalam proses pembelajarannya tidak menggunakan RPP seperti pembelajaran yang bersifat intrakurikuler, namun pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler karawitan di kelas atas SD Negeri Gemolong 1 telah berjalan dengan baik dan kondusif.

#### **3.2 Pembentukan karakter disiplin melalui ekstrakurikuler seni karawitan di SD Negeri Gemolong 1**

Pembentukan karakter disiplin melalui kegiatan ekstrakurikuler karawitan di kelas atas SD Negeri Gemolong 1 sudah telaksana dengan baik. Pembentukan karakter disiplin melalui kegiatan ekstrakurikuler karawitan di kelas atas SD Negei Gemolong 1 , misalnya dalam hal menyelesaikan tugas yang diberikan secara tepat waktu. Dalam hal ini siswa diminta untuk menyelesaikan tugasnya tepat waktu, apabila tugas yang diberikan tidak dikerjakan tepat waktu , maka akan dapat mengganggu

jalannya pembelajaran ekstrakurikuler karawitan. Tugas yang diberikan oleh guru biasanya mereka diminta untuk menyajikan beberapa notasi nada atau satu *gendhing* utuh.

Selain dapat menyelesaikan tugas tepat waktu, saling menjaga dengan teman agar semua tugas-tugas kelas terlaksana dengan baik juga termasuk upaya dalam membentuk karakter disiplin siswa. Pembelajaran ekstrakurikuler karawitan merupakan permainan yang dimainkan secara berkelompok. Adanya sebuah komunikasi yang baik akan dapat menyelesaikan masalah yang terjadi pada kelompok.

Komunikasi dapat dilakukan secara langsung maupun non verbal. Komunikasi secara langsung biasanya dilakukan oleh pelatih kepada siswa ketika akan memulai pembelajaran dengan menyampaikan materi yang akan diajarkan. Sedangkan komunikasi non verbal yang dilakukan antar siswa biasanya menggunakan sebuah bahasa tubuh atau isyarat, misalnya seorang pemain *kendhang* yang mengubah pola tabuhan ketika harus bermain dengan irama yang cepat, sedang atau lambat. Sikap menjaga serta adanya sebuah komunikasi yang baik antar pemain bertujuan untuk dapat menyelesaikan tugas yang diberikan guru secara bersama serta akan dapat menciptakan karakter disiplin baik secara individu maupun kelompok.

Berpakaian sopan dan rapi merupakan salah satu bentuk upaya menanamkan kedisiplinan siswa. Berpakaian sopan dan rapi tidak hanya berlaku pada saat pembelajaran yang bersifat intrakurikuler saja, namun juga berlaku pada saat jam pembelajaran ekstrakurikuler. Pemakaian seragam harus sesuai hari serta aturan yang telah ditentukan sekolah yaitu baju harus dimasukan ke dalam celana/ selain itu bagi siswi wajib berjilbab( bagi yang muslim) serta bagi siswa wajib berambut rapi. Sama halnya dengan kegiatan ekstrakurikuler karawitan, untuk para siswa yang tidak berpakaian rapi biasa dilakukan peneguran secara langsung dan seketika itu pula diminta untuk merapikan pakaiannya dan diminta untuk tidak mengulanginya lagi. Hal tersebut dilakukan sebagai upaya memberikan efek jera terhadap siswa serta bertujuan agar dapat menanamkan karakter disiplin pada siswa dengan baik.

### 3.3 Pembentukan karakter kerjasama melalui ekstrakurikuler karawitan di SD Negeri Gemolong 1

Pembentukan karakter kerjasama melalui kegiatan ekstrakurikuler karawitan di kelas atas SD Negeri Gemolong 1 sudah telaksana dengan baik. Pembentukan karakter kerjasama melalui kegiatan ekstrakurikuler karawitan di kelas atas SD Negei Gemolong 1 , misalnya adanya saling ketergantungan antara individu dalam kelompok. Sikap saling percaya tersebut diperlukan bagi masing-masing siswa sesuai dengan perannya.

Sebagai contoh adalah sebagai pembukaan sebuah lagu pemain yang memegang alat musik *bonang* bertugas sebagai pembuka serta memberikan instruksi lewat alat yag dimainkan. Sesuai dengan instruksi alat yang diberikan maka seluruh pemainpun akan mengikutinya. Selain itu, ketika permainan berlangsung dalam pembelajaran seni karawitan pemain *kendhang* juga berperan sebagai pengatur ritme serta tempo lagu yang dibawakan yang harus diikuti oleh tiap pemusik. Terdapat pula pemain yang memegang alat musik gong yang bertugas untuk mengakhiri permainan seni karawitan bila *gong* besar serta tempo yang dimainkan mulai melambat maka menjadi tanda bahwa permainan yang dibawakan akan segera berakhir.

Selain adanya sikap ketergantungan antar individu dalam kelompok terdapat pula adanya tanggung jawab personal individu dalam upaya membentuk karakter kerjasama melalui ekstrakurikuler karawitan di SD Negeri Gemolong 1. Adanya sebuah kerjasama dalam kelompok akan jauh lebih bermanfaat serta produktif jika masing-masing anggota kelompok mampu memposisikan dirinya sesuai dengan tugas serta tanggung jawab yang telah diamanatkan dengan berdasarkan kemampuan yang mereka miliki. Proses penentuan pemain dilakukan oleh pelatih dengan melihat kriteria, kemampuan yang dimiliki oleh tiap pemain. Pembagiannya ada yang dijadikan sebagai pemain serta *penggerong*. Dengan berbagai pertimbangan pelatih menentukan peran serta tugas yang tepat untuk membentuk sebuah kerjasama yang baik. Pemberian peran dan tugas dari pelatih adalah sebagai sebuah tanggungjawab yang harus dilaksanakan dengan baik. Rasa tanggungjawab terhadap alat musik yang mereka mainkan adalah sebuah amanat yang besar yang mereka emban. Rasa tanggungjawab yang dijunjung tinggi akan dapat membuat karakter kerjasama dalam tim dapat terwujud.

Keterampilan bekerja dalam kelompok juga merupakan salah satu indikator dalam karakter kerjasama. Seni karawitan adalah seni tradisional yang dibawakan secara berkelompok. Dimana masing-masing pemainnya mempunyai tugas, fungsi serta tanggungjawab masing-masing dalam memainkan alat musik gamelan. Konsentrasi dalam tiap permainan terhadap alat musik merupakan tanggungjawab mereka. Saling bekerja sama dalam pembelajaran seni karawitan sangat dibutuhkan. Antara pemain dan pemusik harus selalu berhubungan agar menghasilkan lantunan musik yang harmonis. Sikap saling menghargai antar pemaian sangat diperlukan dalam pembelajaran seni karawitan. Jika sudah mempunyai komitmen bekerja dalam kelompok dengan didasari adanya sikap saling menghargai serta saling membutuhkan maka kerjasama yang baik akan dapat terwujud sehingga tujuan pembelajaran karawitan akan dapat tercapai.

#### 3.4 Hambatan dan solusi pembelajaran ekstrakurikuler dalam membentuk karakter disiplin dan kerjasama di SD Negeri gemolong 1.

Dalam menanamkan pembentukan karakter disiplin dan kerjasama di kelas atas SD Negeri Gemolong 1 melalui ekstrakurikuler karawitan terdapat hambatan-hambatan yang ditemui oleh guru pada saat pembelajaran daam upaya pembentukan karakter disiplin dan kerjasama diantaranya:

Sebagian besar orangtua/wali murid siswa SD Negeri gemolong 1 termasuk orang yang berpenghasilan menengah keatas, sehingga menyebabkan mereka mempunyai anggapan bahwa jika di sekolah sudah di didik dengan baik. Walaupun di sekolah anak di didik untuk mempunyai karakter disiplin dan kerjasama yang baik akan tetapi tidak di imbangi dengan pendidikan di rumah yang baik pula, maka hasilnya pun tidak akan optimal. Hal tersebut membuat orangtua terkadang menyalahkan pihak sekolah sebagai penyelenggara pendidikan jika kurang mampu membentuk karakter siswa.

Kondisi sarana pembelajaran ekstrakurikuler karawitan yang dimiliki oleh SD Negeri Gemolong 1 menunjukkan bahwa terdapat beberapa alat yang mulai rusak termakan oleh usia. Hal tersebut menjadikan proses pembelajaran berjalan kurang maksimal. Selain itu, kondisi ruang latihan yang kurang nyaman membuat siswa merasa terganggu akan suasana tersebut.

Setiap ada hambatan dalam sebuah masalah pasti terdapat solusi untuk menyelesaikannya. Sama halnya dalam kegiatan ekstrakurikuler seni karawitan dalam menanamkan karakter disiplin dan kerjasama di kelas atas SD Negeri Gemolong 1 diantaranya:

Dalam Pembelajaran ekstrakurikuler karawitan guru selalu membiasakan disiplin dan saling bekerjasama pada siswanya. Namun tidak semua siswa mampu melaksanakannya dengan baik. Misalnya saja, masih ada siswa yang kurang optimal dalam mengerjakan tugas. Hal tersebut membuat guru harus selalu membiasakan siswanya bersikap disiplin dan bekerjasama. Apabila dalam Pembelajaran ekstrakurikuler karawitan guru mengalami kesulitan dalam menanamkan disiplin dan saling bekerjasama pada siswanya dengan cara pembiasaan pada siswa, maka upaya yang dilakukan adalah melalui pendekatan.

#### **4. PENUTUP**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat, kesimpulan hasil penelitian Pembelajaran Ekstrakurikuler Karawitan Dalam Pembentukan Karakter Disiplin dan Kerjasama di Kelas Atas SD Negeri Gemolong 1 antara lain :

Pelaksanaan pembelajaran kegiatan ekstrakurikuler karawitan di SD Negeri Gemolong 1 sudah berjalan dengan baik, dalam hal ini terdapat dua pola pembelajaran yaitu pola pembelajaran rutin dan insidental. Dalam pembelajaran rutin terdapat komponen-komponen pembelajaran yang mendukung pembelajaran ekstrakurikuler karawitan diantaranya: tujuan, siswa/ peserta didik, guru/ metode, materi, media serta evaluasi. Dalam kegiatan ekstrakurikuler karawitan siswa dibimbing secara intensif sehingga dapat membentuk karakter disiplin dan kerjasama.

Pembentukan karakter disiplin melalui kegiatan ekstrakurikuler karawitan di SD Negeri Gemolong 1 sudah berjalan dengan baik. Proses pembentukan karakter disiplin diantaranya :1) menyelesaikan tugas tepat waktu, 2) mengingatkan teman yang melanggar aturan dengan kata-kata sopan dan tidak menyinggung, 3) berpakaian sopan dan rapi.

Pembentukan karakter kerjasama melalui kegiatan ekstrakurikuler karawitan di SD Negeri Gemolong 1 sudah berjalan dengan baik. Adapun tahapan dalam proses pembentukan karakter kerjasama adalah : 1) Adanya saling ketergantungan yang positif antara individu dalam kelompok, 2) Adanya interaksi tatap muka, 3) Adanya tanggung jawab personal individu, 4) ya keterampilan komunikasi yang baik, 5) Keterampilan bekerja dalam kelompok.

Hambatan guru dalam menanamkan karakter disiplin dan kerjasama melalui ekstrakurikuler karawitan adalah adanya faktor lingkungan dan sarana prasarana. Solusi guru dalam menanamkan karakter disiplin dan kerjasama melalui ekstrakurikuler karawitan adalah dengan pembiasaan yang dilakukan setiap pembelajaran ekstrakurikuler karawitan serta pada pembelajaran lainnya. Selain itu guru ekstrakurikuler karawitan juga melakukan pendekatan secara individual terhadap siswa yang kurang dapat menerapkan karakter disiplin dan kerjasama. Adanya biaya untuk perawatan dan pemeliharaan juga diusulkan guru ekstrakurikuler karawitan guna menunjang terbentuknya karakter kerjasama yang baik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agboola,Alex. 2012. Bring Character Education Into Classroom. *Europen Journal Of Educational Research* .Vol , No 2.
- Hanafy, Muhammad Sain. 2014. Konsep Belajar dan Pembelajaran. *jurnal lentera Pendidikan*. Vol. 17 No 1 Hal :68.
- Moleong J. Lexy. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Rohinah. 2012. *Mengembangkan Karakter Anak Secara Efektif Di Sekolah Dan Di Rumah*.Yogyakarta:Pedagogia.
- Yanti, Noor .2016.Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Rangka Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Siswa Untuk Menjadi Warga Negara Yang Baik Di Sma Korpri Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*.Vol 6, No 11.Hal:963.